



KEANEKARAGAMAN BURUNG LOVEBIRD (*Agapornis fischeri*) : REVIEW

Nurmalasari^{1*}, Weni Rostakina², & Mipa Aptini³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: nurmalasari29075@gmail.com

Submit: 17-12-2023; Revised: 31-12-2023; Accepted: 09-01-2024; Published: 30-01-2024

ABSTRAK: Burung merupakan satwa liar yang hidup di alam dan mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, contohnya sebagai pengontrol hama, pemencar biji, dan sebagai *pollinator*. *Lovebird* adalah hewan dari kelompok aves. Burung ini berkembang biak melalui ovipar atau petelur. Delapan dari spesies burung ini berasal dari benua Afrika, sedangkan spesies *lovebird* yang berkepala abu-abu berasal dari pulau Madagaskar. Burung ini memiliki panjang sekitar 13-17 cm, berat 40-60 gram, dan memiliki sifat ramah. *Lovebird* adalah burung terkecil dari keluarga betet. *Lovebird* memiliki tubuh kompak, ekor pendek berujung tumpul, dan paruh tajam. *Lovebird* liar didominasi warna hijau dengan berbagai warna pada tubuh bagian atas, tergantung spesiesnya. Spesies burung kicau/ *lovebird* sangat banyak. Masing-masing mereka mempunyai ciri khas suara sendiri dan mempunyai keunggulan serta kelemahan sendiri. Ada sebagian mereka yang berkicau (*Agapornis fischeri*) panjang tanpa terputus putus. Ada pula yang hanya mengeluarkan suara sedikit dan terputus-putus. Begitu juga jika dilihat dari segi fisik dan warnanya, setiap burung memiliki warna khas tersendiri, kebanyakan mereka mempunyai warna yang cantik dan indah.

Kata Kunci: Keanekaragaman Burung, *Agapornis fischeri*.

ABSTRACT: Birds are wild animals that live in nature and have an important role in preserving the environment, for example as pest controllers, seed dispersers, and as pollinators. Lovebirds are animals from the aves group. This bird reproduces by oviparous or laying eggs. Eight of these bird species originate from the African continent, while the grey-headed lovebird species originates from the island of Madagascar. This bird is about 13-17 cm long, weighs 40-60 grams, and has a friendly nature. Lovebirds are the smallest birds from the parrot family. Lovebirds have compact bodies, short, blunt-tipped tails, and sharp beaks. Wild lovebirds are predominantly green with various colors on the upper body, depending on the species. There are many species of chirping birds/lovebirds. Each of them has their own unique sound and has their own strengths and weaknesses. There are some of them who sing (*Agapornis fischeri*) for a long time without stopping. There are also those who only make a slight, intermittent sound. Likewise, if you look at their physical appearance and color, each bird has its own unique color, most of them have beautiful and beautiful colors.

Keywords: Bird Diversity, *Agapornis fischeri*.

How to Cite: Nurmalasari., Rostakina, W., & Aptini, M. (2024). Keanekaragaman Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*) : Review. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(1), 29-33. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i1.246>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Agapornis fischeri merupakan salah satu anggota *lovebird* dari genus *Agapornis* yang berasal dari Afrika, dan saat ini banyak dipelihara sebagai hewan peliharaan. *Lovebird* di Indonesia dapat digolongkan dalam tujuh jenis, salah satunya adalah *Agapornis fischeri*. *Lovebird* adalah salah satu komoditas burung berkicau dengan permintaan pasar di Indonesia yang cukup tinggi, karena memiliki bulu yang indah dan memiliki suara yang merdu, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan layak untuk dipelihara (Fauzi, 2013).

Keanekaragaman burung memiliki fungsi penting dalam aspek ekologi, aspek sosial ekonomi, dan aspek budaya masyarakat. Secara ekologis, burung terkenal sebagai bioindikator yang berperan penting dalam fungsi dan keseimbangan ekosistem (Iswandaru *et al.*, 2020; Kiros *et al.*, 2018), seperti penyeimbang rantai makanan dalam suatu ekosistem, membantu proses penyerbukan tanaman, dan sebagai agen penyebar biji pada berbagai jenis tumbuhan (Janiarta *et al.*, 2021; Syaputra *et al.*, 2017). Burung juga berperan pada aspek budaya yaitu sebagai peliharaan, karena dianggap menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan bagi masyarakat (Kamaluddin *et al.*, 2019).

Lovebird banyak dikembangkan melalui persilangan, sehingga menghasilkan corak warna yang beragam dan dikenal sebagai varian. Varian hijau standar (*green series*) merupakan varian spesies *Agapornis fischeri*. Varian tersebut merupakan varian yang populer karena kicauannya. *Agapornis fischeri* merupakan salah satu jenis *lovebird* yang memiliki karakteristik warna bulu yang hampir sama (*monomorphic*) pada jantan dan betina (Dewi *et al.*, 2015).

Terdapat sembilan spesies burung *lovebird* dalam genus *Agapornis* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Agape* yang artinya cinta, dan *Ornis* yang artinya burung kecil. Nama tersebut mengandung makna bahwa burung tersebut memiliki perilaku yang umum diamati yaitu sepasang *lovebird* akan duduk berdampingan, berdekatan, dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga sifat burung ini adalah monogami di alam bebas (Natasya & Prasetyo, 2022). *Lovebird* memiliki kecenderungan untuk menjalin ikatan, baik dengan sesama burung *lovebird* atau berinteraksi dengan manusia (Rofii & Ramadhani, 2018).

Terdapat banyak macam burung yang dijadikan burung peliharaan dan dikembangkan karena kicauannya, corak warna bulu, dan badannya yang menarik. Kicauan yang dianggap lebih bervariasi menjadi salah satu daya tarik memelihara burung kicau. Beberapa burung yang banyak dipelihara oleh masyarakat antara lain burung murai, kenari, cucak rowo, *lovebird*, dan lainnya. Masyarakat memelihara burung tersebut lebih pada faktor menarik (Iskandar, 2015). Salah satu burung yang banyak diminati oleh masyarakat adalah burung *lovebird* (Endarwati & Hidayah, 2016).

METODE

Kajian ini merupakan kajian literatur yang memuat artikel jurnal dari database *google scholar*. Fokus studi ini adalah keanekaragaman burung *lovebird* (*Agapornis fischeri*). Pemilihan jenis artikel juga ditinjau dari segi tahun terbit, artikel dapat diakses secara menyeluruh, dan membahas terkait keanekaragaman burung *lovebird* (*Agapornis fischeri*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh Irwanto *et al.* (2023) di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan hasil bahwa keseluruhan individu burung yang lebih tinggi dikenal dengan sebutan *lovebird* (*Agapornis fischeri*). Adapun ciri-ciri morfologi dari burung *lovebird* (*Agapornis fischeri*) ini yaitu memiliki warna bulu di bagian kepala hingga sayap dengan warna kuning, kemudian di bagian ekor berwarna hijau, memiliki bentuk paruh lebih runcing dan kecil, dan warna mata pupilnya berwarna hitam. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



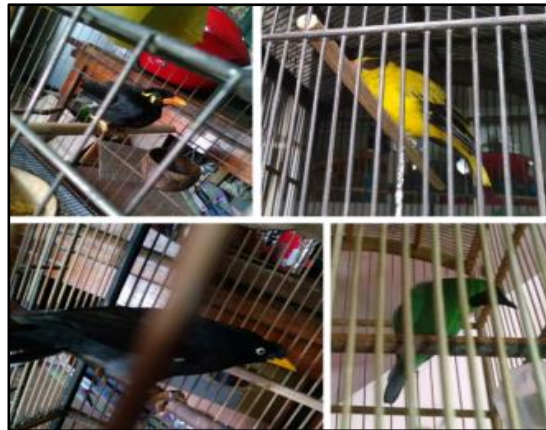
Gambar 1. Morfologi Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*) (Irwanto *et al.*, 2023).

Adapun klasifikasi burung *lovebird* (*Agapornis fischeri*) berikut ini.

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Class	: Aves
Ordo	: Psittaciformes
Family	: Psittacidae
Genus	: Agapornis
Species	: <i>Agapornis fischeri</i>

Lovebird memiliki punggung, dada, dan sayap berwarna hijau. Leher mereka berwarna kuning keemasan dan semakin ke atas warnanya menjadi oranye gelap. Bagian atas kepalanya berwarna hijau zaitun, dan paruhnya berwarna merah cerah. Permukaan atas ekor mempunyai beberapa bulu berwarna ungu atau biru. Ia memiliki lingkaran putih dengan kulit telanjang (cincin mata) di sekitar matanya. Burung muda sangat mirip dengan burung dewasa, hanya saja warnanya lebih kusam dan pangkal mandibulanya memiliki corak coklat. Meskipun sebagian besar *lovebird* berwarna hijau, beberapa variasi warna telah dibiakkan.

Adapun hasil identifikasi oleh Mulyadi & Dede (2020) bahwa pada umumnya burung *lovebird* yang ada di Kota Bandung berparuh bengkok (famili Psittacidae), dan non-paruh bengkok yang memiliki warna beragam, serta suara kicauan merdu sebagai daya tarik utamanya, burung-burung tersebut diperjualbelikan secara terbuka (Arsyad, 2017). Adapun warna bulu pada burung *lovebird* di Kota Bandung adalah hitam, kuning, dan hijau.



Gambar 2. Morfologi Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*) (Mulyadi & Dede, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *review literature* bahwa burung *lovebird* (*Agapornis fischeri*) ini terdapat banyak spesies yang berbeda-beda. Bentuk spesies dari berbagai daerah berbeda-beda. Secara morfologi, dari segi paruh *lovebird* yang ada di Kota Pangkalpinang paruhnya lebih kecil, sedangkan paruh *lovebird* yang ada di Kota Bandung paruhnya agak panjang dan tidak kecil. Kemudian dari segi warna bulu yang ada di Kota Pangkalpinang bulunya bewarna kuning dan hijau, sedangkan yang di Kota Bandung berwarna hitam, kuning, dan hijau.

SARAN

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diperlukan adanya studi tingkah laku dengan mengaitkan tingkah laku kawin dengan kondisi lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyediakan literatur, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, D. S., Kurtini, T., & Riyantib, R. (2015). Karakteristik dan Perilaku *Lovebird* Jantan dan Betina *Species Agapornis fischeri of Standard Green Variant*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(November), 228-233.
- Endarwati, D. U., & Hidayah, N. (2016). Dampak Budidaya Burung *Lovebird* terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(6), 1-12.
- Fauzi, H. (2013). *Sterilisasi dan Macam-macamnya*. Bogor: Lembaga Sumber Daya Informasi, Institut Pertanian Bogor.
- Irwanto, R., Afriyansyah, B., Qomariah, I. S., Junita, J., & Fadhilah, Y. S. (2023). Keanekaragaman dan Status Konservasi Burung yang Diperdagangkan di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Berita Biologi*



- : *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*, 22(2), 179-187.
<https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2023.1976>
- Iskandar, A. U. (2015). *Pengambilan Sampel Darah*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Iswandaru, D., Febryano, I. G., Santoso, T., Kaskoyo, H., Winarno, G. D., Hilmanto, R., Safe'i, R., Darmawan, A., & Zulfiani, D. (2020). Bird Community Structure of Small Islands: A Case Study on the Pahawang Island, Lampung Province, Indonesia. *Jurnal Silva Balcanica*, 21(2), 5-18.
<https://doi.org/10.3897/silvabalcanica.21.e56108>
- Janiarta, M. A., Safnowandi., & Armiani, S. (2021). Struktur Komunitas Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Selatan Kabupaten Lombok Barat sebagai Bahan Penyusunan Modul Ekologi. *Bioma : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 3(1), 60-71. <https://doi.org/10.31605/bioma.v3i1.1030>
- Kamaluddin, A., Ishak, N., & Mohammed, N. F. (2019). Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 63-76. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p63>
- Kiros, J., Chan, W., & Hinton, G. (2018). Illustrative Language Understanding: Large-Scale Visual Grounding with Image Search. In *Proceedings of the 56th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics* (pp. 922-933). Melbourne, Australia: Association for Computational Linguistics.
- Mulyadi, A., & Dede, M. (2020). Perdagangan Burung di Kota Bandung (Antara Ekonomi, Keanekaragaman Hayati, dan Konservasi). *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 105-112. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i2.28828.g13222>
- Natasya, G., & Prasetyo, M. E. (2022). Kajian Rancangan Buku Cerita Anak "Chaka & Chiki: Mengenal Lovebird". *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 7(1), 93-116.
- Rofii, M., & Ramadhani, N. (2018). Analisis Cluster Lovebird Berdasarkan Ciri Fisik dan Jenisnya Menggunakan Algoritma K-Means dengan Penghitungan Jarak Manhattan. *Jurnal Insand Comtech*, 3(1), 1-9.
<http://dx.doi.org/10.53712/jic.v3i1.661>
- Syaputra, E., Nurbaiti., & Yoseva, S. (2017). Pengaruh Pemberian Paclobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) dengan Pemangkasan Satu Cabang Utama. *JOM FAPERTA*, 4(1), 1-11.